

**ANALISIS KESEDIAAN MEMBAYAR (*WILLINGNESS TO PAY*)
PENYEMPROTAN CAIRAN DISINFEKTAN DI KELURAHAN
KAMPUNG BARU DENGAN PENDEKATAN *CONTINGENT VALUATION*
*METHOD***

(Skripsi)

**Oleh
Marina**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

ANALISIS KESEDIAAN MEMBAYAR (*WILLINGNESS TO PAY*) PENYEMPROTAN CAIRAN DISINFEKTAN DI KELURAHAN KAMPUNG BARU DENGAN PENDEKATAN *CONTINGENT VALUATION* *METHOD (CVM)*

Oleh
Marina

Pada masa pandemi *Coronavirus Disease 19* saat ini hal yang dapat dilakukan oleh warga adalah upaya pencegahan atau tindakan preventif untuk mengurangi adanya warga yang terkonfirmasi COVID-19, lingkungan Kelurahan Kampung Baru yang merupakan daerah yang terletak di dekat zona pendidikan dan rumah sakit darurat COVID-19 diharapkan dapat melakukan tindakan preventif yang tepat agar aktivitas ekonomi dan sosial warga di Kelurahan Kampung Baru dapat kembali berjalan normal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel umur, pendidikan, pendapatan memiliki hubungan yang positif terhadap kesediaan membayar / *willingness to pay* (WTP) oleh responden warga terhadap penyemprotan cairan disinfektan di Kelurahan Kampung Baru. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Contingent Valuation Method (CVM)* dengan cara menanyakan secara langsung kepada responden tentang nilai yang bersedia dibayarkan oleh responden. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *crosstabs* untuk melihat keeratan hubungan antara

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur, pendapatan dan pendidikan berhubungan positif dan signifikan terhadap WTP. Rata-rata kesediaan membayar (WTP) warga terhadap kegiatan penyemprotan cairan disinfektan yaitu sebesar Rp. 23.218 perliter, nilai tersebut diatas harga yang ditawarkan atau ditetapkan oleh Kepabean dan Cukai, yaitu sebesar Rp. 20.000.

Kata Kunci: Kelurahan Kampung Baru, Korelasi, Penyemprotan Cairan Disinfektan, WTP

ABSTRACT

ANALYSIS OF WILLINGNESS TO PAY FOR SPRAYING DISINFECTANT IN KAMPUNG BARU USING CONTINGENT VALUATION METHOD (CVM)

***By
Marina***

During the pandemic Coronavirus Disease 19, what people can do is take preventive measures to reduce the presence of confirmed COVID-19, the Kampung Baru Village environment which is an area located near the education zone and COVID-19 emergency hospital. It is hoped that appropriate preventive measures can be taken so that the economic and social activities of citizens in Kampung Baru Village can return to normal.

This study aims to analyze whether the variables of age, education, income have a positive relationship with the willingness to pay (WTP) by citizen respondents towards spraying disinfectant liquid in Kampung Baru Village. Sources of data used are primary and secondary data. This study uses the Contingent Valuation Method (CVM) approach by directly asking respondents about the value that respondents are willing to pay. The data analysis model used in this study is crosstabs analysis to see the close relationship between

The results of this study indicate that the variables of age, income and education are positively and significantly related to WTP. The average willingness to pay (WTP) for spraying disinfectant liquid is Rp. 23,218 per liter, the value is above the price offered or determined which is Rp. 20,000.

Keywords: : Correlation, Disinfectants spraying, Kampung Baru, WTP

**ANALISIS KESEDIAAN MEMBAYAR (*WILLINGNESS TO PAY*)
PENYEMPROTAN CAIRAN DISINFEKTAN DI KELURAHAN
KAMPUNG BARU DENGAN PENDEKATAN *CONTINGENT VALUATION*
*METHOD (CVM)***

Oleh
Marina

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

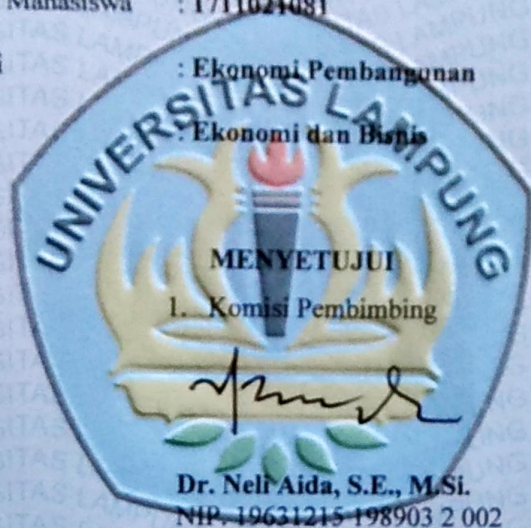
Judul Skripsi : ANALISIS KESEDIAAN MEMBAYAR
(WILLINGNESS TO PAY) PENYEMPROTAN
CAIRAN DISINFEKTAN DI KELURAHAN
KAMPUNG BARU DENGAN PENDEKATAN
CONTINGENT VALUATION METHOD (CVM)

Nama Mahasiswa : Marina

Nomor Pokok Mahasiswa : 1711021081

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



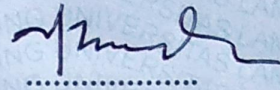
2. Ketua Jurusan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. ✓
NIP. 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

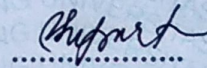
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**



.....

Penguji I : **Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.**



.....

Penguji II : **Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.**



.....



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Juni 2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Agustus 2021



Marina

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Marina dilahirkan pada tanggal 21 Maret 1999 di Jakarta. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bayu Widio Purnomo dan Rusliana Siagian.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Maha Prajna Jakarta pada tahun 2011, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 244 Jakarta pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 52 Jakarta pada tahun 2017.

Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN.

Sejak tahun 2017 penulis mulai aktif di lembaga kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) sebagai anggota. Pada tahun 2018 hingga 2020 penulis menjadi pengurus aktif di lembaga kerohanian fakultas PKMK FEB dan pada tahun 2019 penulis menjabat sebagai ketua umum PKMK FEB.

PERSEMBAHAN

Dengan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya, ku persembahkan karya yang sederhana ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Bangsa dan Negaraku – Indonesia, yang telah memberikan kesempatan untuk menikmati kekayaan dan berproses di dalamnya.

Dan

Almamater kebanggaan Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTO

“Saya adalah orang yang percaya pada kerja keras, Namun kerja keras yang benar adalah yang dimulai dengan cara yang pintar.”

(Marina)

“I called upon the LORD in distress: the LORD answered me and set me in a large place.”

(Psalm 118 : 5)

“Hate only sins, Fear only God”

(Bobby)

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan kasih dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Analisis Kesiediaan Membayar (*Willingness to Pay*) Penyemprotan Cairan Disinfektan di Kelurahan Kampung Baru Dengan Pendekatan *Contingent Valuation Method*’ sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak terbantu dan didukung oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, perhatian, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis terkait skripsi.

5. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis terkait skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Ayah dan Mama yang tercinta – Bayu Widio Purnomo dan Rusliana Siagian, atas semangat, dukungan, doa, dan perhatian yang telah diberikan setulus hati dan penuh keikhlasan kepada penulis.
8. Oppung tercinta Ruslan Siagian dan Yuliana Manik yang telah memberikan doa-doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis dengan sepenuh hati.
9. Tante/Uda dan Tulang/Nantulang yang telah memberikan dukungan moral dan doa bagi penulis dalam perkuliahan penulis.
10. Adik-adikku (Aryo, Dimas, Radit, Oban, Keisha, Kristi, Anes, Uli, Damar) yang memberikan semangat dan cinta kasih kepada penulis.
11. Sahabat terkasih, Oci, Siska, dan Fairuz yang telah menjadi sumber semangat dan tempat pengaduan keluh kesah penulis.
12. Sahabar seperjuangan dalam penyusunan skripsi (Valencia, Feni, Urfah, Frans) yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
13. Sahabat seperjuangan di perkuliahan (Amanda, Mela, Ita, Deska, Dinda, Nada) atas dukungan doa, waktu, tenaga yang diluangkan bagi penulis
14. Keluarga besar PKMK-FEB terkhusus kepada Selin, Novi, Kristin, Ester yang telah membantu pertumbuhan rohani dan pembelajaran keorganisasian penulis.
15. Rizky Yohannes yang telah meluangkan waktu dan pikiran kepada penulis. Terima kasih atas kesabarannya kepada penulis terutama dalam proses pengerjaan skripsi.

16. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan, arahan dan semangatnya.
17. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Ekonomi Pembangunan.
18. Berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu, Terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis,

Marina

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	17
A. Kajian Pustaka.....	17
1. Teori Barang Publik	17
2. Teori Kesiediaan Membayar (WTP)	18
3. Teori <i>Contingent Valuation Method</i>	19
4. Teori Perilaku Konsumen	20
5. Teori Permintaan dan Penawaran.....	21
6. Manfaat Disinfektan.....	22
B. Tinjauan Empiris	23
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	28
III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Data dan Sumber Data	29
1. Data Primer	29
2. Data Sekunder	29
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Kuesioner	31
2. Wawancara.....	31

D. Definisi Operasional	31
1. Definisi Operasional.....	32
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	33
1. Uji Validitas	33
2. Uji Reliabilitas	34
F. Skala Pengukuran.....	34
1. Pengukuran Skala Ordinal.....	34
G. Metode Pengolahan Data	35
1. Metode Analisis Data.....	35
2. Analisis Nilai WTP	36
3. Tabulasi Silang (<i>crosstab</i>).....	37
4. Uji Korelasi (<i>Pearson Product Moment</i>)	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
1. Sebaran Responden Penelitian	41
2. Analisis <i>Willingness To Pay</i> Penyemprotan Cairan Disinfektan	44
3. Hasil Analisis Uji <i>Pearson Product Moment</i>	50
4. Pembahasan.....	58
V. SIMPULAN DAN SARAN	63
1. Simpulan	63
2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kasus Pasien Corona di Asia Tenggara.....	4
2. Kepadatan Penduduk Indonesia	6
3. Kelompok Umur Penduduk Kecamatan Labuhan Ratu	12
4. Lembaga Pendidikan Kecamatan Labuhan Ratu	13
5. Tinjauan Empiris.....	23
6. Hasil Uji Validitas Pada Warga	33
7. Hasil Uji Reliabilitas Pada Warga.....	34
8. Penentuan Skor Pada Jawaban Responden	35
9. <i>Dependent Variable</i> dan <i>Independent Variable</i> Penelitian.....	37
10. Distribusi Nilai WTP Responden Warga Kelurahan Kampung Baru.....	45
11. Distribusi Nilai WTP Responden Dibawah Harga Awal.....	46
12. Nilai WTP, Jumlah Responden dan Persentase Kumulatif Responden	49
13. Hasil Uji <i>Pearson Product Moment</i>	50
14. Hasil <i>Crosstab</i> Usia Terhadap Kesiediaan Membayar	51
15. Hasil Korelasi Variabel Usia Dengan WTP.....	52
16. Hasil <i>Crosstab</i> Variabel Pendidikan Terhadap Kesiediaan Membayar	53
17. Hasil Korelasi Variabel Pendidikan Dengan WTP	54
18. Hasil <i>Crosstab</i> Pendapatan Terhadap Kesiediaan Membayar	55
19. Hasil Korelasi Variabel Pendapatan Dengan WTP.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Penyebaran Pasien Terkonfirmasi COVID-19 di Lampung.....	7
2. Kasus Terkonfirmasi COVID-19 Juli-November 2020.....	8
3. Surplus Konsumen.....	22
4. Kerangka Pemikiran.....	28
5. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
6. Sebaran Responden Berdasarkan Usia.....	42
7. Sebaran responden Berdasarkan Pendidikan.....	43
8. Sebaran Responden Berdasarkan Pendapatan.....	43
9. Persentase Kesiediaan Responden Membayar.....	44
10. Persentase Responden Yang Bersedia Membayar Lebih.....	48
11. Diagram Prioritas Harapan Responden.....	48
12. Kurva WTP Warga Kelurahan Kampung Baru.....	49
13. Persentase Pengalaman Warga.....	61

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas lingkungan sering kali menjadi permasalahan dalam lingkungan bermasyarakat, seperti tingginya tingkat pencemaran lingkungan tentunya tidak membuat lingkungan tersebut nyaman untuk dihuni dan tentunya banyak warga yang menyampaikan keluhan nya tentang pelayanan kualitas lingkungan yang buruk. Lingkungan tempat tinggal yang baik dapat meningkatkan nilai ekonomi dari suatu lingkungan tersebut, semakin baik kualitas lingkungan tentu nya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di pemukiman tersebut dan juga dapat meningkatkan nilai dari lingkungan pemukiman tersebut yang menjadikan lingkungan itu menjadi lingkungan yang strategis. Kualitas lingkungan dibedakan dengan 3 indeks yaitu lingkungan biologis, fisik, dan sosial ekonomi (Lenihhan & Fletter,2000).

Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang bersifat hidup seperti tumbuhan dan mikroorganisme yang ada di suatu lingkungan, lalu lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang tidak bernyawa misalnya air, udara, suhu, angin, rumah dan lainnya. Setelah itu ada lingkungan sosial adalah segala sesuatu tindakan yang mengatur kehidupan manusia dan usaha-usahanya untuk mempertaruhkan kehidupan, contohnya seperti pendidikan, keadaan ekonomi dan jumlah penghuni. Dapat diketahui bahwa hubungan antara manusia dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik, dimana aktivitas manusia mempengaruhi lingkungan, dan keberadaan lingkungan mempengaruhi kegiatan manusia.

Lingkungan hidup itu sendiri menurut Emil Salim (1983) diartikan sebagai segala benda, kondisi dan keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal hidup termasuk kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun untuk praktisnya kita batasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor alam, faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial dan lain lain sedangkan menurut UU Nomor 32 Pasal 1 ayat 1 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa “Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Secara sederhana kualitas lingkungan hidup diartikan sebagai keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung optimal bagi kelangsungan hidup manusia pada satu wilayah. Kualitas lingkungan dicirikan sebagai suasana yang membuat orang merasa betah tinggal di tempatnya sendiri.

Berkaitan dengan kualitas lingkungan kesehatan pada pemukiman saat ini seluruh dunia sedang menghadapi permasalahan yang sama yaitu adanya pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) tentunya hal ini meresahkan seluruh masyarakat baik bagi kalangan masyarakat menengah ke atas ataupun masyarakat menengah ke bawah, virus ini menyerang tanpa melihat status sosial masyarakat di belahan dunia manapun. Di Indonesia pun saat ini sedang mengalami pandemi *Coronavirus Disease* ini atau yang sering disebut sebagai *COVID-19*. Indonesia telah menerapkan beberapa kebijakan seperti *Lockdown* dan juga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sejak Maret 2020 hingga saat ini dengan status PSBB Transisi *New Normal*. Pada saat penerapan kebijakan tentu berpengaruh terhadap kegiatan masyarakat yang mengharuskan diam dirumah dan melaksanakan kegiatan mulai dari *Work From Home (WFH)* dan Pembelajaran lewat daring yang membuat segala aktivitas normal berhenti pada saat itu.

Dengan diadakannya PSBB dengan masa transisi *new normal* terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam sosial dan ekonomi, seperti saat ini tidak banyak orang bergerumuk di depan rumah atau di tempat ramai dan hanya melakukan kegiatan diluar rumah jika sangat mendesak, lalu dengan banyaknya masyarakat yang mulai mengeluarkan uang lebih untuk alat kesehatan seperti obat-obatan, *hand sanitizer*, dan lainnya juga dengan tidak melakukan salaman sentuhan fisik dan menjaga jarak, begitu juga dengan perubahan tatanan ekonomi yang saat ini lebih dianjurkan untuk lebih melakukan pembayaran elektronik dan juga lebih banyak masyarakat yang memilih untuk belanja via online sehingga saat ini banyak pedagang *offline* yang tidak memiliki akses internet menjadikan pendapatannya berkurang. Di tengah pandemi ini mengubah tatanan kebiasaan dalam suatu lingkungan, dalam perubahan tatanan yang baru masyarakat perlu melakukan adanya penyesuaian dengan keadaan baru atau yang sering disebut sebagai *new normal*. Begitu juga dengan pengeluaran masyarakat yang selain menggunakan untuk konsumsi makanan juga lebih mengeluarkan konsumsi untuk bukan makanan seperti asuransi dan lainnya. Tentunya dengan penjabaran diatas itu membuktikan bahwa dengan adanya COVID-19 ini merubah tatanan lingkungan baik dalam aspek biofisik, fisik, sosial dan ekonomi.

Coronavirus Disease pertama ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019 dan mulai menyebar pada awal tahun 2020 dengan total kasus hingga saat ini sebanyak 86.021 kasus namun kini China telah melewati puncak pandemi dan sudah menjalani kehidupan *new normal* namun salah satu negara yang terkena penyebaran adalah Indonesia dimana kasus pertama ditemukan pada bulan Maret 2020 di kota Depok hingga saat ini di Indonesia kasus telah mencapai 382.000 kasus. Jumlah pasien yang semakin besar ini tak luput dari kurangnya kewaspadaan masyarakat terhadap protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh badan kesehatan dan lemahnya tindakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam memfasilitasi penanganan cepat kasus COVID-19 ini. seperti kita ketahui bahwa antivirus atau vaksin untuk pengobatan COVID-19 ini belum resmi dikeluarkan oleh WHO (*World Health Organization*) sehingga upaya yang bisa dilakukan pemerintah saat ini adalah penanggulangan agar kasus positif perhari tidak semakin meningkat.

Tabel 1 merupakan data kasus pasien *Coronavirus Disease* 19 di Asia Tenggara yang terdiri dari 11 negara dimana memiliki total kasus sebanyak 896.832 kasus, dapat dilihat juga jumlah kasus pasien di beberapa negara memiliki perberbedaan yang cukup signifikan, salah satunya jumlah pasien terkonfirmasi positif di Indonesia

Tabel 1. Data Kasus Pasien Corona di Asia Tenggara

Negara	Kasus	Sembuh	Meninggal
Brunei Darussalam	150	142	3
Filipina	434.000	399.000	8.436
Indonesia	550.000	459.000	17.199
Kamboja	329	304	0
Laos	39	26	0
Malaysia	68.020	56.969	365
Singapura	58.230	58.139	29
Thailand	4.026	3.822	60
Timor Leste	30	30	0
Vietnam	1.358	1.201	35
Myanmar	92.189	71.343	1.972
Total	896.832	781.181	21.689

Sumber : JHU CSSE COVID-19 Data, per 2 Desember 2020

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kasus corona di Indonesia sebesar 550.000 pasien hampir setengah dari total keseluruhan pasien corona di Asia tenggara, padahal jika menurut iklim dan cuaca yang dimana Indonesia merupakan negara tropis bersuhu 26–30 derajat celcius semestinya Indonesia tidak memakan banyak korban sebab virus itu akan bertahan di udara dengan maksimal 3 menit pada suhu 20-25 derajat celcius (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, 2020) sehingga jika berdasarkan iklim dan cuaca ini merupakan bonus demografi bagi Indonesia yang mana itu akan mengurangi tingkat penyebaran sehingga virus hanya akan bisa bertahan selama 1 menit di udara namun yang terjadi saat ini adalah peningkatan pasien terus mengalami peningkatan bahkan menyentuh angka 500 ribu jiwa, perbedaan jumlah Penduduk yang ada dan juga kepadatan penduduk juga mempengaruhi penyebaran virus corona seperti kita ketahui jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 267,7 juta (World Bank, 2018) dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 1,1% perubahan pertahun tentunya hal ini menyebabkan tingkat mobilitas yang tinggi dari setiap masyarakat Indonesia.

Salah satu daerah yang terkena penyebaran *Coronavirus Disease* adalah Provinsi Lampung. Diketahui bahwa Provinsi Lampung saat ini menjadi salah satu daerah migrasi dan juga menjadi daerah fokus pembangunan sehingga dengan letak geografisnya yang berdekatan dengan kota besar seperti DKI Jakarta dan Palembang menjadikan Provinsi Lampung juga memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi sebanyak 244 jiwa per km.

Lampung yang juga memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan mobilitas penduduk yang tinggi saat ini didukung dengan adanya pelabuhan penyebrangan aktif Bakauheni Jawa-Sumatera dan Lintas Sumatera yang merupakan jalan raya yang menghubungkan kota-kota di Pulau Sumatera dari pelabuhan Bakauheni hingga Aceh sehingga memudahkan adanya perpindahan barang atau jasa dan masyarakat di Sumatera. Dengan didukung adanya infrastruktur yang kian berkembang menjadikan Lampung daerah yang aktif dengan mobilitas barang atau masyarakat yang tinggi mulai dari rute dalam kota hingga luar kota sehingga Lampung menjadi salah satu daerah dengan mobilitas yang cukup tinggi di Indonesia dan menjadikan daerah Lampung juga terkena dampak penyebaran virus corona dengan cepat, penyebaran virus corona yang cepat juga dapat terjadi karena adanya kepadatan penduduk yang tinggi.

Dengan mengetahui tingkat kepadatan Provinsi Lampung kita dapat melihat bahwa Lampung mulai berkembang dan memiliki kualitas lingkungan hidup yang cukup baik untuk dipilih seseorang untuk bertempat tinggal di daerah tersebut. Berikut adalah tabel dengan penjabaran tingkat kepadatan penduduk di Lampung.

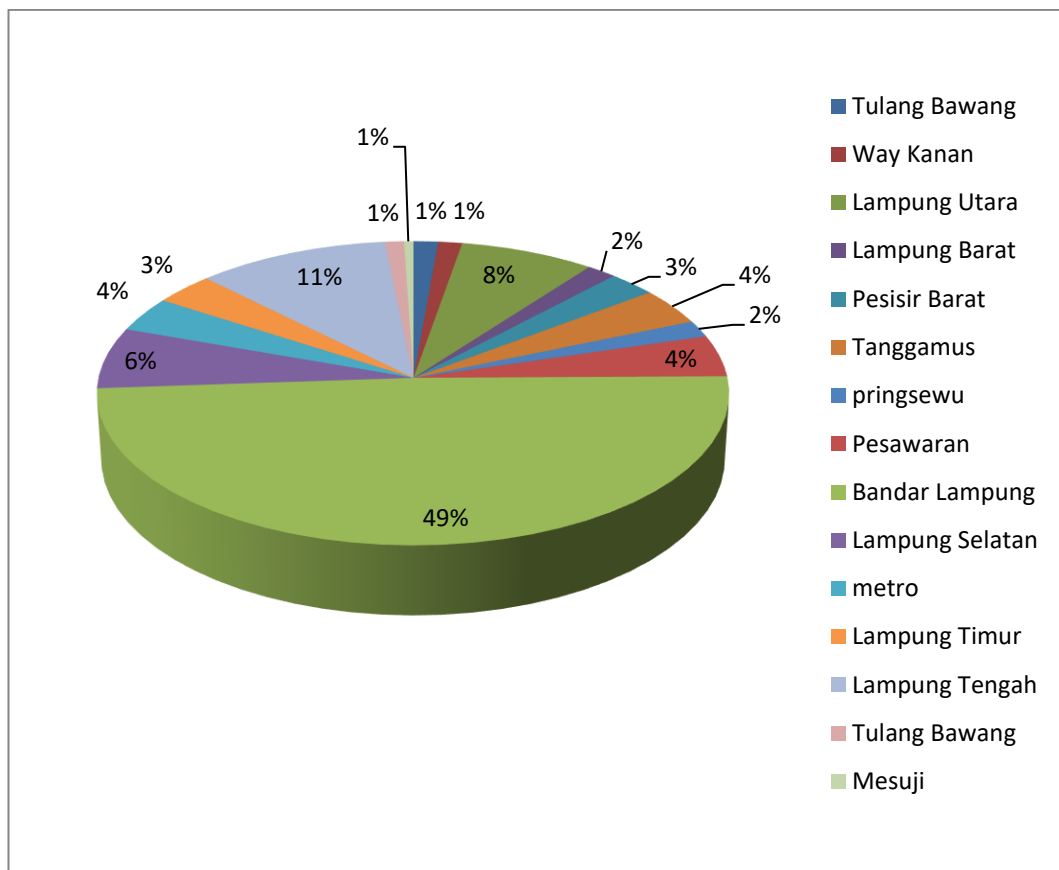
Tabel 2 Kepadatan Penduduk Provinsi Lampung

Wilayah	Kepadatan Penduduk per km ²				
	2015	2016	2017	2018	2019
Lampung Barat	136.79	137.99	139.21	140.33	141.32
Tanggamus	189.99	192.14	194.21	196.18	198.07
Lampung Selatan	1388.76	1403.48	1417.58	1431.18	1444.03
Lampung Timur	189.44	191.25	192.95	194.59	196.12
Lampung Tengah	325.85	328.84	331.74	334.39	336.95
Lampung Utara	222.35	223.53	224.55	225.51	226.31
Way Kanan	110.39	111.57	112.69	113.76	114.78
Tulang Bawang	123.91	125.53	127.08	128.61	130.08
Pesawaran	190.05	192.2	194.26	196.21	198.07
Pringsewu	619.03	624.78	630.24	635.55	640.3
Mesuji	89.6	90.16	90.7	91.19	91.67
Tulang Bawang Barat	220.41	222.29	224.11	225.82	227.49
Pesisir Barat	51.56	52.04	52.47	52.88	53.28
Bandar Lampung	3308.4	3370.7	3432.13	3492.58	3552.36
Metro	2563.76	2601.21	2637.58	2673.46	2709.35
Provinsi Lampung	234.44	236.98	239.42	241.75	243.99

Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, diolah 2020

Dilihat dari tabel diatas tentang kepadatan penduduk di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, kota Bandar Lampung memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di provinsi Lampung, dengan tingkat kepadatan penduduk yang terus meningkat dari tahun 2015 sebanyak 3308.4 hingga pada tahun 2019 dengan tingkat kepadatan penduduk yang meningkat hingga 3552.36 jiwa per km disusul dengan Kota Metro dan Kabupaten Lampung Selatan yang masing-masing memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 2709,35 dan 1444.03 jiwa per km. Kota Bandar Lampung yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi juga tentunya memiliki mobilitas yang tinggi, hal ini didukung dengan infrastruktur yang terus terbangun, tingkat pelayanan masyarakat, pemadain fasilitas umum dan banyaknya pendatang yang bertempat tinggal di Bandar Lampung.

Bandar Lampung sebagai Ibukota Provinsi Lampung yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan interaksi sosial yang tinggi juga terkena dampak dari penyebaran virus corona, kasus *Coronavirus Disease 19* pertama di Lampung tepatnya di Kota Bandar Lampung sebagai Ibukota Provinsi Lampung ditemukan pada pertengahan Maret yang mengalami penanganan di RSUDAM (Rumah Sakit Umum Abdul Moelok) Bandar Lampung diketahui bahwa pasien telah melakukan perjalanan di daerah yang terkena penyebaran COVID-19 sejak saat itu karena kontak antar manusia penyebaran terus terjadi di Bandar Lampung dan menyebar ke Kabupaten/Kota lain di Lampung. Berikut ini adalah grafik penyebaran kasus COVID-19 di provinsi Lampung.



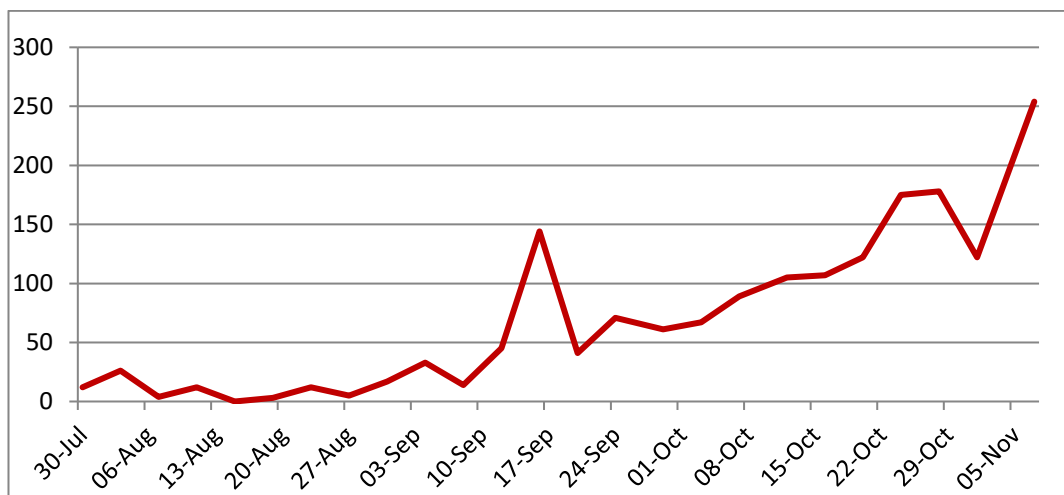
Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020

Gambar 1. Grafik Penyebaran Pasien Terkonfirmasi COVID-19 di Lampung

Berdasarkan dari gambar penyebaran pasien terkonfirmasi bahwa Bandar Lampung menjadi daerah penyebaran COVID-19 terbesar di Provinsi Lampung, dengan total 49% Kasus dibandingkan dengan daerah lainnya. Hal ini didukung dengan kepadatan dan mobilitas yang terjadi di Bandar Lampung sebagai Ibukota

Provinsi Lampung. Diketahui juga bahwa Bandar Lampung sebagai pusat perekonomian di provinsi Lampung yang membuat Bandar Lampung menjadi lebih dikenal dan menjadi daerah yang sering dilewati atau dikunjungi para wisatawan dan pendatang seperti contohnya pintu masuk pelabuhan Panjang, tempat wisata, pusat perbelanjaan dan jumlah penduduk yang tinggi sehingga hal ini menjadikan Bandar Lampung dinyatakan sebagai daerah yang menjadi zona merah atau dengan tingkat terkontaminasi COVID-19 tinggi.

Pemerintah Bandar Lampung segera melakukan kebijakan *Lockdown* dan Menjalankan PSBB dan memberhentikan segala aktivitas guna memutus rantai penyebaran virus COVID-19 ini. Dengan diadakannya kebijakan ini diharapkan mampu menekan angka penyebaran COVID-19. Kasus COVID-19 yang ada di Bandar Lampung saat ini sudah menyentuh angka 1.884 jiwa dengan angka kesembuhan sebesar 1.120 dan meninggal dunia sebanyak 78 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020) Saat ini selain di kota Bandar Lampung daerah di provinsi Lampung juga masih tetap melakukan pengawasan ketat PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dikarenakan kasus penyebaran *Coronavirus Disease 19* yang semakin meningkat per hari nya hingga sebanyak 50 pasien yang terkonfirmasi positif *COVID-19*. Berikut ini adalah grafik kasus terkonfirmasi COVID-19 di Bandar Lampung dari bulan Juli hingga November.



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020

Gambar 2. Kasus Terkonfirmasi COVID-19 Juli-November 2020

Gambar 2 menjabarkan bahwa dengan adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) namun angka terkonfirmasi masih terbilang tinggi, dengan jumlah kasus diatas 250 pasien di satu bulan terakhir. Hal ini membuktikan bahwa bukan hanya dengan kebijakan pemerintah saja untuk mengatasi masalah COVID-19 ini namun juga dengan bantuan dan kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga kebersihan dengan menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu permasalahan saat ini adalah kurangnya antisipasi yang dilakukan masyarakat dan pemerintah setempat, meskipun sudah diberlakukan peraturan PSBB namun masih banyak sekali yang tidak menerapkan arahan pemerintah untuk melakukan gerakan 3M (Mencuci tangan, Menjaga Jarak, Memakai Masker) dan juga melakukan upaya pencegahan ganda seperti melakukan disinfeksi lingkungan, mengabaikan protokol kesehatan dan kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, berbeda dengan saat awal pandemi ini dikonfirmasi terjadi di Bandar Lampung yang tentunya menyebabkan kepanikan di masyarakat yang mana salah satunya adalah *panic buying* bahan makanan dan juga bahan kebersihan seperti disinfektan dan *hand sanitizer*.

Bahan disinfektan saat ini semestinya sudah menjadi kewajiban pemerintah daerah dan aparat desa setempat untuk selalu melakukan penyemprotan disinfektan rutin sebagai salah upaya penanggulangan penyebaran virus COVID-19 ini pada lingkungan sekitar selain menyediakan fasilitas pencuci tangan dengan akses tanpa menyentuh (*touchless*).

Cairan disinfektan itu sendiri adalah salah satu bahan yang dapat menahan penyebaran bakteri dan virus, pengertian dari disinfektan adalah agen antimikroba yang dirancang untuk menonaktifkan atau menghancurkan mikroorganisme pada permukaan lembab namun tidak semua mikroorganisme dapat mati hanya dengan disinfektan contohnya seperti mikroorganisme yang terdapat di dalam celah atau cecaran mineral. Cairan disinfektan sendiri diketahui tidak merusak kualitas lingkungan jika digunakan dengan volume konsentrasi yang tepat (tidak terlalu

tinggi atau rendah) hal ini dinyatakan WHO (*World Health Organization, 2020*) dalam upaya penggunaan cairan disinfektan dalam rangka pembersihan dan disinfeksi lingkungan.

Menurut Zulfikli & Yulia (2020) penyemprotan cairan disinfektan yang memiliki kegunaan untuk mencegah penyebaran penularan COVID-19 dapat membunuh seluruh virus 100% tetapi terdapat cairan yang terkandung didalam cairan disinfektan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kulit dan dapat menyebabkan iritasi, hal ini sering ditemui pada petugas penyemprotan cairan disinfektan yang paling umum sering terkena dampaknya saat tidak menggunakan APD dan terkena langsung ke kulit dan waktu iritasi paling lama selama 3 hari dan paling sebentar 1 jam jika langsung mencuci tangan, namun menurut Larasati & Chandra (2020) penyemprotan cairan disinfektan ini adalah langkah yang dapat dilakukan masyarakat untuk membantu pencegahan penularan COVID-19 dikarenakan partikel-partikel virus yang menempel pada barang-barang disekitar masih dapat menimbulkan transmisi penyakit. Berdasarkan jurnal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa cairan disinfektan dipercaya dapat membantu pencegahan penularan COVID-19 di lingkungan masyarakat namun dalam kegiatan penyemprotan cairan disinfektan diperlukan edukasi tentang jenis-jenis antiseptik dan disinfektan yang berbahaya untuk tubuh dan APD yang lengkap guna mengurangi dampak negatif dari kandungan yang terdapat di cairan disinfektan bagi tubuh.

Sebagai cairan antiseptik, disinfektan acap disemprotkan di permukiman warga, fasilitas umum seperti rumah-rumah ibadah, pusat perbelanjaan, bandar udara, stasiun kereta, terminal bus, dan berbagai tempat lainnya yang sering disentuh manusia. Penyemprotan cairan berisi bahan kimia ini diharapkan dapat membunuh virus yang mungkin saja berada di sekitar kita.

Efektivitas dari disinfektan dievaluasi berdasarkan waktu kontak atau *wet time*, yakni waktu yang dibutuhkan oleh disinfektan tersebut untuk tetap berada dalam bentuk cair/basah pada permukaan dan memberikan efek membunuh kuman. Waktu kontak disinfektan umumnya berada pada rentang 15 detik sampai 10 menit,

yakni waktu maksimal yang ditetapkan oleh Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat, atau EPA.

Warga sendiri merasa resah ketika kegiatan cairan penyemprotan cairan disinfektan merusak tanaman warga sehingga beberapa warga tidak bersedia untuk menerima layanan penyemprotan dari kelurahan dan lebih memilih untuk melakukan penyemprotan cairan disinfektan secara pribadi dikarenakan cairan yang digunakan dapat dipilih oleh warga sendiri sehingga kualitas yang diharapkan dapat meningkatkan kepuasan mereka sendiri.

Seperti yang kita ketahui *Coronavirus Disease 19* ini menyebar melalui udara dan droplet/tetes yang berupa cairan yang keluar dari orang yang terinfeksi ketika bersin/batuk. Dengan melalui droplet barang/benda di sekitar juga dapat terkontaminasi virus, dan menular dengan orang yang memegang benda tersebut dan tidak melakukan cuci tangan secara rutin dan menggunakan *hand sanitizer*. Sebagai salah satu langkah untuk menghentikan penyebaran penyakit selain *personal hygiene* dalam hal menghentikan penyebaran di lingkungan adalah dengan disinfeksi. Penyemprotan harus dilakukan secara rutin, misalkan 3 kali sehari, karena jika benda-benda sudah tersentuh tentu saja masih bisa berpotensi terkontaminasi kembali. Harga cairan disinfektan itu sendiri menurut Surat Edaran No. SE-04/BC/2020 mengenai pembebasan cukai etil untuk bahan baku atau bahan penolong hand sanitizer, surface sanitizer, dan antiseptik dengan asumsi pengenaan harga Rp20.000 per liter.

Berhubungan dengan pentingnya adanya penyemprotan cairan disinfektan secara rutin di kawasan permukiman untuk membantu dalam penuntasan penyebaran *Coronavirus Disease 19* obyek penelitian diambil di kawasan permukiman Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu. Kampung Baru itu sendiri berdekatan dengan kawasan pendidikan seperti Universitas Lampung dan SMK 2 Mei Bandar Lampung dengan adanya kawasan pendidikan lingkungan Kampung Baru rata-rata pemukimannya berupa kost atau asrama dimana di sekitar Kelurahan Kampung baru banyak pendatang dari luar kota dan dengan mobilitas yang tinggi sampai dengan 2020 tercatat bahwa terdapat 12.250 mahasiswa yang bermukim di kelurahan Kampung Baru, bukan hanya lokasi yang berdekatan

dengan kawasan pendidikan, Kampung Baru juga dekat dengan rumah sakit darurat COVID-19 yang berada di kawasan Universitas Lampung, kecamatan Labuhan Ratu dengan jarak tempuh 1,4 km. Hal tersebut dikhawatirkan menjadikan lingkungan Kampung Baru menjadi daerah yang aktif dan juga dengan memiliki interaksi dan mobilitas masyarakat yang tinggi yang akan menimbulkan penyebaran *Coronavirus Disease 19* di daerah tersebut. Ini yang menjadi fokus utama peneliti untuk mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Kampung Baru sebagai rangka antisipasi dan pencegahan secara preventif guna mengurangi penyebaran *Coronavirus Disease 19* di Bandar Lampung khususnya di Kelurahan Kampung Baru. Dalam mengetahui kriteria obyek penelitian berikut data penduduk yang ada di kecamatan Labuhan Ratu berdasarkan umur.

Tabel 3 Kelompok Umur Penduduk Kecamatan Labuhan Ratu

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	2,016	1,982	3,998
2	5-9	2,153	2,088	4,241
3	10-14	1,878	1,852	3,730
4	15-19	2,011	1,996	4,007
5	20-24	2,153	1,894	4,047
6	25-29	2,067	1,783	3,850
7	30-34	1,792	1,670	3,462
8	35-39	1,824	1,844	3,668
9	40-44	1,814	1,741	3,555
10	45-49	1,516	1,539	3,055
11	50-54	1,336	1,465	2,801
12	55-59	1,084	1,133	2,217
13	60-64	806	794	1,600
14	65+	986	1,311	2,297
Jumlah		23,436	23,092	46,528

Sumber Badan Pusat Statistik Kecamatan Labuhan Ratu

Dilihat dari rentang usia, di kecamatan Labuhan Ratu usia produktif laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan usia perempuan pada rentang umur yang berbeda di angka 2,153 orang, lalu jumlah anak sebesar 4.241 dengan rentang usia 5 – 9. Begitu juga dengan usia pra lansia di usia 60-64 tahun dimana jumlah pra lansia laki-laki sebanyak 806 dan jumlah pra lansia perempuan sebanyak 794 begitu juga dengan usia 65+ dimana jumlah lansia perempuan sebanyak 1,311 lebih tinggi dibanding dengan lansia laki-laki sebanyak 986 orang. Diketahui virus COVID-

19 ini lebih berbahaya jika menyerang lansia, anak, dan juga orang dengan penyakit bawaan (menurut kemenkes,2020) dimana pada umur (50-59 tahun) angka kematian hampir 2 %, usia 60-69 tahun 4% terus naik menjadi 8 sampai 15 % pada usia diatas 70 tahun. Kematian paling banyak terjadi pada penderita COVID-19 yang berusia 80 tahun keatas, dengan persentase mencapai 21,9%.

Dalam kawasan kelurahan Kampung Baru di kecamatan Labuhan Ratu yang padat dan berdekatan dengan kawasan pendidikan dan UMKM yang cukup tinggi, diharapkan kesadaran masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan dan ketersediaan masyarakat untuk membayar penyemprotan cairan disinfektan sebagai perlindungan tambahan bagi keamanan lingkungan sekitar. Pada tabel berikut dapat dilihat dalam tabel jumlah masyarakat dan jumlah lembaga pendidikan di kelurahan Kampung baru berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4 Lembaga Pendidikan di Kelurahan Kampung Baru

Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Murid	Guru
TK	1		
Paud	1		
Sekolah Dasar (SD)	2	550	35
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	788	57
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	661	31
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	0	0	0
Sekolah Madrasah Ibtidaiyah	1	551	9
Perguruan Tinggi	0	0	0

Sumber Badan Pusat Statistik Bandar Lampung

Sebagai tempat yang memiliki kawasan padat penduduk dan mobilitas yang tinggi Kelurahan Kampung Baru memiliki masalah-masalah dalam pemukiman nya yang dimana kurangnya kesadaran akan protokol kesehatan dan menjaga jarak serta tidak adanya perlindungan khusus bagi masyarakat setempat. Kelurahan Kampung Baru sendiri, disinfeksi baru diadakan satu kali selama pandemi COVID-19 sedangkan dengan tingkat kasus pasien COVID-19 yang semakin berfluktuasi naik dan juga di rumah sakit darurat COVID-19 ada di sekitar Kelurahan Kampung Baru.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat berapa besaran ketersediaan membayar masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan khususnya perbaikan kualitas kesehatan pada lingkungan pemukiman Kelurahan Kampung Baru sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui besaran nilai WTP dari masyarakat setempat perihal penyemprotan cairan disinfektan guna pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease 19*. Terdapat beberapa hal yang mendasari seseorang untuk menentukan WTP yaitu adalah umur, semakin bertambah umur seseorang maka semakin tahu akan pengetahuan tentang kondisi lingkungan sekitarnya. Pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mengerti bagaimana pentingnya dalam ikut membantu menjaga keseimbangan di lingkungannya. Pendapatan, seseorang dapat memperkirakan seberapa besar mampu untuk membayar agar dapat memperoleh barang dan jasa yang diinginkan dan kepuasan seseorang pada fasilitas, sarana dan prasarana serta kebersihan dan kenyamanan lingkungan.

Perilaku konsumen proses yang dilalui oleh seorang atau organisasi dalam mencari, membeli, memakai, mengevaluasi dan membuang produk ataupun jasa setelah digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu perilaku konsumen yang sering dilakukan adalah perilaku konsumen yang bersifat rasional dimana masyarakat membeli barang sesuai kebutuhannya. Dalam lingkungan bermasyarakat ada beberapa warga yang menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk membeli barang selain makanan dan salah satunya adalah asuransi, dimana salah satu bagian asuransi adalah asuransi untuk kesehatan.

Penyemprotan cairan disinfektan di masa pandemi ini juga dapat membantu perekonomian di Kelurahan Kampung Baru kembali normal seperti UMKM yang terjamin kebersihannya akan lebih dipilih masyarakat dibandingkan dengan pedagang yang kurang memperhatikan protokol kesehatan ini sehingga masyarakat merasa aman untuk memilih makanan disana karena kebersihannya. Begitu juga dengan aktivitas keagamaan dimana tempat ibadah yang disterilkan secara rutin akan membuat masyarakat dapat beribadah kembali. Penyemprotan cairan disinfektan ini juga pastinya membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan

kegiatan tersebut, ditengah pandemi yang susah mencari pekerjaan dalam melakukan kegiatan penyemprotan diharapkan juga dapat menyerap tenaga pekerjaan muda.

Penelitian terhadap tingkat kesadaran masyarakat yang merupakan gambaran tarif / biaya yang diberikan untuk menghitung populasi dan sampel masyarakat kelurahan Kampung Baru dan melihat pengaruh umur, pendidikan dan pendapatan yang mempengaruhi kesediaan membayar WTP masyarakat untuk peningkatan kualitas lingkungan untuk lingkungan sekitar pada masa pandemi COVID-19 ini maka penulis ingin melakukan penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Peningkatan penyebaran *Coronavirus Disease* atau COVID-19 antara lain disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menerapkan aturan protokol kesehatan. Kelurahan Kampung Baru merupakan pemukiman padat penduduk serta banyak pendatang yang bertempat tinggal karena tempatnya yang dekat dengan wilayah pendidikan dan juga merupakan daerah rawan penyebaran virus corona.

Oleh karena itu, diperlukan penilaian yang tepat guna untuk dapat menjadi pertimbangan warga sehingga masyarakat dapat mempertimbangkan ketersediaan membayar (*willingness to pay*) terhadap penyemprotan cairan disinfektan guna mengurangi resiko penyebaran virus COVID-19 di wilayah Kelurahan Kampung Baru

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besaran nilai WTP dari penyemprotan cairan disinfektan di kelurahan Kampung Baru?
2. Apakah umur, pendidikan, pendapatan memiliki hubungan terhadap tingkat kesediaan membayar cairan disinfektan dari warga kelurahan Kampung Baru ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai WTP dari penyemprotan cairan disinfektan di pemukiman kelurahan Kampung Baru kecamatan Labuhan Ratu
2. Untuk mengetahui hubungan antara variabel umur, pendidikan, pendapatan terhadap kesediaan membayar penyemprotan cairan disinfektan di kelurahan Kampung Baru

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, dan untuk menerapkan pengetahuan yang penulis dapat selama proses pembelajaran di perkuliahan.
2. Bagi pemerintah penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan keamanan lingkungan dalam upaya menanggulangi penyebaran *Coronavirus Disease*.
3. Bagi masyarakat luas penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi pada penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang ingin membahas tentang analisis spasial dan Penaksiran nilai ekonomi terhadap penanganan pencegahan pandemi *Coronavirus Disease 19*.

II. TINJAUAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Teori Barang Publik

Dalam ilmu ekonomi, barang publik adalah barang yang memiliki sifat *non-rivalry* dan *non-eksklusif*. *Non-rivalry* berarti konsumsi atas barang tersebut oleh suatu individu tidak akan mengurangi jumlah barang yang tersedia untuk dikonsumsi oleh individu lainnya; dan *noneksklusif* berarti semua orang berhak menikmati manfaat dari barang tersebut. Sebagai contoh: jalan raya adalah barang publik, banyaknya pengguna jalan tidak akan mengurangi manfaat dari jalan tersebut; semua orang dapat menikmati manfaat dari jalan raya (*noneksklusif*); dan jalan raya dapat digunakan pada waktu bersamaan.

Secara umum barang publik biasa dipahami sebagai sesuatu yang dapat dinikmati atau dibutuhkan oleh semua orang. Suatu barang publik merupakan barang-barang yang tidak dapat dibatasi siapa penggunaannya dan sebisa mungkin bahkan seseorang tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya. Barang publik adalah barang yang apabila dikonsumsi oleh individu tertentu tidak akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut.

Macam-macam Barang Publik

Barang publik memiliki dua sifat atau dua aspek yang terkait dengan penggunaannya, yaitu :

- a. *Non-rivalry*. Berarti bahwa penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak akan mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut. Setiap orang dapat mengambil manfaat dari barang tersebut tanpa mempengaruhi manfaat yang diperoleh orang lain. Contoh, dalam kondisi

normal, apabila kita menikmati udara bersih dan sinar matahari, orang-orang di sekitar kita pun tetap dapat mengambil manfaat yang sama.

- b. *Non-excludable*. Berarti bahwa apabila suatu barang publik tersedia, tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut. Dalam konteks pasar, maka baik mereka yang membayar maupun tidak membayar dapat menikmati barang tersebut. Contoh, masyarakat membayar pajak kemudian diantaranya digunakan untuk membiayai penyelenggaraan jasa kepolisian, dapat menggunakan jasa kepolisian tersebut tidak hanya terbatas pada yang membayar pajak saja. Mereka yang tidak membayar pun dapat mengambil manfaat atas jasa tersebut. Singkatnya, tidak ada yang dapat dikecualikan (*excludable*) dalam mengambil manfaat atas barang publik

2. Teori Kesiediaan Membayar (WTP)

Kesiediaan untuk membayar adalah harga maksimum pada atau di bawahnya seorang konsumen pasti akan membeli satu unit produk. Ini sesuai dengan pandangan ekonomi standar dari harga pemesanan konsumen. Namun, beberapa peneliti mengkonseptualisasikan WTP sebagai suatu kisaran.

Willingness to Pay atau kesiediaan untuk membayar adalah kesiediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan (Hanley dan Spash, 1993).

Pengertian *Willingness to Pay* atau ketersediaan untuk membayar menurut para ahli :

- *Willingness to pay* ialah harga tertinggi seseorang (konsumen) yang rela dibayarkan untuk mendapatkan suatu manfaat baik berupa barang atau jasa, serta menjadikan tolak ukur seberapa besar calon konsumen menghargai barang atau jasa tersebut. (Amelia, 2016).
- *Willingness to pay* merupakan nilai ekonomi yang diartikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang berkeinginan mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Konsep keinginan membayar

seseorang terhadap barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan ini secara formal disebut dengan *willingness to pay* (Kamal, 2014).

- *Willingness to pay* merupakan harga maksimum dari suatu barang yang ingin dibeli oleh konsumen pada waktu tertentu (Zhao dan Kling, 2005).
- *Willingness to pay* sejatinya ialah harga yang dimana tingkat konsumen yang merefleksikan nilai, yaitu nilai barang dan jasa serta pengorbanan untuk mendapatkannya (Simonson & Drolet, 2003).
- Kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*) bisa diartikan sebagai kesediaan masyarakat untuk menerima beban pembayaran, sesuai dengan besarnya jumlah yang sudah ditetapkan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar terbagi atas dua bentuk yaitu yang pertama dengan adanya konsep utilitas, yaitu manfaat atau kepuasan karena mengkonsumsi barang atau jasa pada waktu tertentu lalu faktor yang kedua dalam kesediaan membayar adalah karakteristik demografi. Menurut Daulay (2012) faktor demografi menjadi yang berpengaruh terhadap tingkat kesediaan dalam membayar barang/jasa. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat kesediaan konsumen dalam membayar dapat menggunakan enam variabel berdasarkan karakteristik demografi seperti jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan

3. Teori *Contingent Valuation Metode*

Contingent Valuation Method (CVM) adalah salah satu metodologi berbasis survei untuk mengestimasi seberapa besar penilaian seorang/masyarakat terhadap barang, jasa, dan kenyamanan. Metode ini banyak digunakan untuk mengestimasi nilai sesuatu yang tidak diperjual belikan di pasar, sementara metode preferensi-tersirat (*revealed preference*) tidak dapat digunakan.

Penilaian ekonomi atau *economic valuation* adalah sebuah upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan sumberdaya alam dan lingkungan terlepas dari apakah nilai pasar tersedia bagi barang dan jasa tersebut. Terdapat 2 macam metode dalam perhitungan ekonomi yang tidak memiliki pasar (non-market), yaitu secara langsung (survei) dan tidak langsung (revealed WTP). Metode survey dilakukan dengan 2 macam cara yaitu *Contingent*

Valuation Method (CVM) dan *Discrete Choice Method*, sedangkan metode tidak langsung dilakukan dengan 3 cara yaitu *Travel Cost Method*, *Hedonic Pricing*, dan teknik *Random Utility Model*. Metode yang sering digunakan dalam menghitung nilai *Willingness to Pay (WTP)* yaitu *Contingent Valuation Method (CVM)*.

Tahap operasional yang diterapkan dalam pendekatan CVM adalah sebagai berikut (Fauzi, 2006) :

- 1) Menentukan *Starting Point* Menentukan nilai starting point penting dilakukan sebagai titik awal nilai yang ditawarkan terhadap konsumen/masyarakat. Dari nilai *starting point* ini seseorang dibuat memiliki preferensi yang nantinya akan dituangkan ke dalam bentuk uang, berapa maksimum yang bisa dibayarkan berdasarkan dan preferensi yang dimiliki
- 2) Mendapatkan Nilai Lelang (Bids) Nilai lelang didapatkan melalui survei yang dilakukan secara langsung dengan kuesioner, wawancara melalui telepon, maupun lewat surat. Tujuan survei ini adalah untuk mendapatkan nilai maksimum yang bersedia dibayar responden terhadap barang atau jasa lingkungan tersebut.
- 3) Permainan Lelang (*Bidding Game*) Responden diberi pertanyaan secara berulang-ulang apakah dia ingin membayar sejumlah tertentu sebagai titik awal (*starting point*). Jika ya, maka besarnya nilai uang dinaikkan sampai tingkat yang disepakati. Jika tidak, sebaliknya, nilai uang diturunkan sampai tingkat yang disepakati.
- 4) Pertanyaan Terbuka (*Open-Ended Question*) Responden diberikan kebebasan untuk menyatakan nilai moneter (rupiah yang ingin dibayar) untuk suatu perbaikan lingkungan.

4. Teori Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh, menggunakan, dan menentukan produk dan jasa, termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut (Engel, et al., 1990).

Engel (1995), menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat untuk mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses yang mendahului dan mengikuti tindakan ini, dari berbagai definisi tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa (1) Perilaku konsumen menyoroti perilaku baik individu maupun rumah tangga. (2) Inti dari perilaku konsumen adalah proses pengambilan keputusan pembelian barang atau jasa (3) Tujuan mempelajari perilaku konsumen adalah untuk menyusun strategi pemasaran yang berhasil.

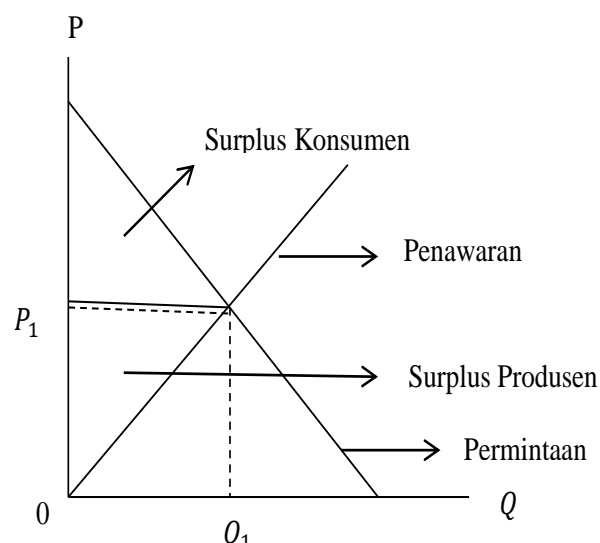
5. Teori permintaan dan penawaran

Hukum permintaan menyatakan bahwa semakin rendah tingkat harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya, semakin tinggi harga maka menurun permintaan terhadap barang tersebut.

Adapun hukum penawaran menyatakan bahwa kuantitas suatu barang yang ditawarkan akan meningkat ketika harga barang tersebut juga meningkat. Jadi, berdasarkan hukum penawaran tersebut, kuantitas barang yang ditawarkan juga merupakan fungsi dari harga barang tersebut.

Kurva permintaan dalam ekonomi adalah tampilan visual dari hubungan antara harga suatu produk dan kuantitas yang diminta oleh konsumen. Kurva permintaan menunjukkan bahwa itu adalah ukuran kesediaan konsumen untuk membayar produk atau jasa. Kunci untuk memahami kurva permintaan sebagai kesediaan untuk membayar, kurva terletak pada konsep ekonomi lain yang dikenal sebagai surplus konsumen.

Surplus konsumen adalah selisih antara harga maksimum yang bersedia dibayar dengan harga sebenarnya yang dibayar konsumen. Jika konsumen akan bersedia membayar lebih dari harga yang diminta saat ini, maka mereka mendapatkan keuntungan yang lebih dari produk yang dibeli dari mereka habiskan untuk membelinya.



Sumber Sadono Surkino, 2005
Gambar 3 . Surplus Konsumen

Gambar 3. Menggambarkan surplus konsumen di pasar tanpa monopoli apapun, kontrol harga, atau inefisiensi lainnya yang mengikat. Daerah surplus konsumen pada gambar tersebut merupakan jumlah konsumen yang bersedia untuk membeli atau membayar dengan harga lebih tinggi dari harga pareto optima

6. Manfaat Disinfektan

Disinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme (misalnya pada bakteri, virus dan jamur kecuali spora bakteri) pada permukaan benda mati, seperti *furniture*, ruangan, lantai, dll. Disinfektan tidak digunakan pada kulit maupun selaput lendir, karena berisiko mengiritasi kulit dan berpotensi memicu kanker. Hal ini berbeda dengan antiseptik yang memang ditujukan untuk disinfeksi pada permukaan kulit dan membran mukosa.

Disinfektan dapat digunakan untuk membersihkan permukaan benda dengan cara mengusapkan larutan disinfektan pada bagian yang terkontaminasi, misalnya pada lantai, dinding, permukaan meja, daun pintu, saklar listrik dll. Penggunaan disinfektan dengan teknik *spray* atau *fogging* telah digunakan untuk mengendalikan jumlah antimikroba dan virus di ruangan yang berisiko tinggi. Pada ruangan yang sulit dijangkau biasanya digunakan sinar UV dengan panjang gelombang tertentu.

Proses ini akan mencegah penularan mikroorganisma patogen dari permukaan benda ke manusia.

Disinfektan ini sebagian besar adalah berspektrum luas, artinya tidak hanya membunuh virus COVID-19 yang disasar, tetapi juga dapat membunuh mikroorganisme lain yang seharusnya ada di lingkungan, misalnya yang diperlukan mengurai sampah. Hal ini akan mengganggu keseimbangan lingkungan. Bahkan, mikroorganisme yang bertugas menguraikan bahan kimia disinfektan tadi juga ikut mati dan punah, sehingga disinfektan akan lebih lama berada di lingkungan. Bila demikian, maka sisa disinfektan yang ada di tanah maupun air, akan dapat terserap oleh tanaman dan mengikuti rantai makanan yaitu ke hewan kecil pemakan tanaman, hewan besar dan ke manusia.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 5. Tinjauan Empiris

No	Peneliti/Judul/Tahun	Variabel/Metode	Hasil
1	Neneng Lidya Damayanti/Persepsi Rumah Tangga Terhadap Pelayanan Pdam Dan Willingness To Pay (Wtp) Pengguna Air Pdam (2017)	pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, dan jumlah anggota keluarga, Willingness to pay/crosstab	Hasil uji annova (F) didapatkan nilai sebesar 1.240 dengan tingkat signifikansi 0,299 (dapat dilihat pada tabel 4.13). Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen (pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel dependen (willingness to pay). Nilai R untuk model summary sebesar 0.282 menunjukkan angka korelasi yang lemah antara willingness to pay (WTP) dengan

			pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, dan jumlah anggota keluarga. Nilai R square pada tabel 4.13 sebesar 0,079% artinya kontribusi dari variabel independen hanya sebesar 7,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya berpengaruh sedikit.
2	Fembriarti Erry Prasmatiwi, Irham, Any Suryantini, Jamhari/ Kesiediaan Membayar Petani Kopi untuk Perbaikan Lingkungan (2011)	Teknik WTP dengan CVM/Pendapatan Rumah Tanggar, Jarak Tempat tinggal, Pendidikan, Umur	Peningkatan besar kesediaan petani kopi membayar (WTP) untuk perbaikan lingkungan perlu terus dilakukan dengan jalan meningkatkan pengetahuan petani tentang konservasi tanah dan sistem naungan serta pengetahuan petani tentang manfaat hutan. Di samping itu petani diberi kemudahan untuk mendapatkan bibit-bibit tanaman cocok secara teknis dan ekologis, serta mempunyai nilai ekonomi. Dengan meningkatnya besar kesediaan petani kopi membayar (WTP) untuk perbaikan lingkungan dapat mengurangi kerusakan hutan dan lingkungan akibat alih fungsi lahan hutan menjadi usahatani kopi dan bahkan diharapkan dapat mengembalikan

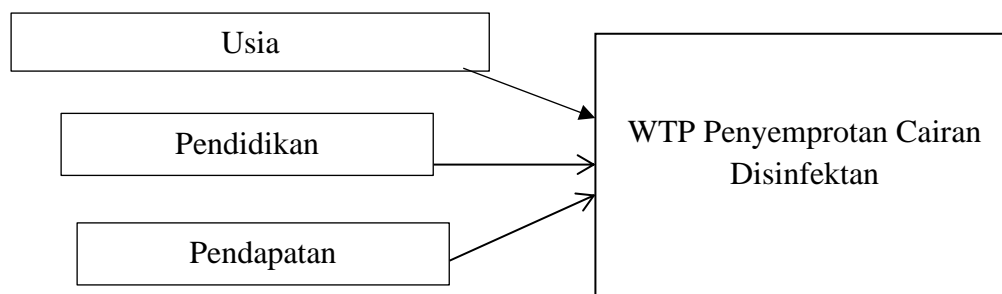
			fungsi hutan pada lahan yang ditanami kopi.
3	Aulia Fauziah Lu'ayi, Isna Nufussilma Tamas, Ulfah Anisah, Helmya Hilda P.F., Widyastuti Kusuma Wardhani/ Analisis Kemauan Membayar Tap Water dengan Metode Contingent Valuation Method (CVM) di ITB Kampus Ganesha (2020)	Pengumpulan kuesioner dan survey/waktu keberadaan mahasiswa ITB berada di kampus, sumber pendapatan responden beserta jumlah pendapatan perbulan, pemenuhan kebutuhan air minum selama beraktivitas di kampus, serta perkiraan minum yang dibutuhkan selama berada di kampus beserta frekuensi pembeliannya.	Dengan jumlah responden sebanyak 427 (setelah screening data tahap 2) yang mengisi kuesioner, 51,8% berasal dari jenjang S1, 47,9% berasal dari jenjang S2, dan sisanya berasal dari jenjang S3. Kemudian, sebanyak 233 responden berjenis kelamin perempuan dan 194 berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil kuesioner diketahui bahwa 70,2% responden sudah membawa air minum sendiri menggunakan botol pakai ulang (tumbler).
4	Novia Dewi Karisyawati, Any Suryatini, Arini Wahyu Utami / Estimation of Consumers Willingness to Pay for Cavendish Banana Using Contingent Valuation Method in Yogyakarta Special Region (2019)	teknik survey CVM/Harga Pisang, Kualitas, Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Pendidikan, Status Pernikahan, Gender	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesediaan membayar konsumen untuk pisang cavendish di Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong tinggi karena mayoritas WTP diperoleh diatas harga pasar. Semakin tinggi harganya dan semakin baik kualitasnya semakin banyak konsumen mengkonsumsi pisang cavendish.
5	Pipin Noviati Sadikin, Sri Mulatsih, Bambang Pramudya, Hadi Susilo Arifin	Teknik Survey CVM/Umur, Pendapatan, Asal	Rataan nilai WTP wisatawan mancanegara adalah US \$54,13 atau Rp649.560 per kunjungan dengan kurs Rp12.000 yang

	/ Analysis of Willingness to Pay on Ecotourism in Mount Rinjani National Park (2016)		berlaku pada saat penelitian, dan rata-rata nilai WTP wisatawan nusantara adalah Rp40.650 per kunjungan. Artinya, responden wisatawan bersedia membayar sebesar nilai itu untuk perbaikan kualitas, perlindungan jasa lingkungan, dan pencegahan kerusakan lingkungan ekowisata
6	Athanassios Krystallis, Christos Fotopoulos, Yiorgos Zotos/ Organics Consumers Profile and Theor Willingness to Pay for Selected Organic Food Products in Greece (2006)	Conjoint Analysis, Survey/Umur, Pendapatan, Pendidikan	Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan situasi terkini mengenai Persepsi konsumen Yunani tentang dan WTP untuk organik terpilih produk. Pasar organik Yunani maju dari awal ke lebih Tahap "matang", seperti yang ditunjukkan oleh penurunan kepentingan "harga" sebagai faktor yang merugikan pembelian dan persentase yang lebih tinggi dari label yang menyatakan kesadaran, dibandingkan dengan temuan survei Yunani sebelumnya
7	Nurul Magfira dan Arief Sudradja/Aplikasi Contingen Valuation Method Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Perairan Kawasan Pemukiman Di Sekitar Pesisir (2018)	Contingent Valuation Method/Persepsi, Kekhawatiran Masyarakat, Perbaikan kualitas Lingkungan	Analisis WTP dalam upaya peningkatan kualitas perairan pesisir Kota Ternate dengan CVM menunjukkan bahwa tingkat kesediaan membayar masyarakat sebesar Rp. 20.000/KK/bulan.

			<p>Besarnya WTP masyarakat dipengaruhi oleh frekuensi limbah buangan sampah, persepsi pencemaran laut, persepsi bau, persepsi warna, kuantitas buangan sampah di laut, frekuensi pembersihan laut, estetika laut, kekhawatiran terhadap sumber pencemar, dan kesediaan partisipasi dalam upaya peningkatan kualitas perairan Kota Ternate. Besarnya nilai manfaat ekonomi peningkatan kualitas perairan laut Kota Ternate adalah sebesar Rp. 141.120.000/tahun yang menunjukkan adanya potensi masyarakat untuk mendukung kebersihan lingkungan perairan laut Kota Ternate.</p>
8	<p>Nisful Laila dan Gigih Prihantono/Kesediaan Masyarakat Menerima Kompensasi Dari Pencemaran limbah b3 Di Kabupaten Mojokerto: Contingen Valuation Method (2017)</p>	<p>CVM/Tingkat Utilitas dari individu, harga barang dan pendapatan.</p>	<p>Metode CVM ini diterapkan pada sampel penelitian sebanyak 586 responden. Responden ditanyai tentang kegiatan daur ulang yang mereka lakukan saat ini dan karakteristik pengumpulan sampah selektif yang lebih berkelanjutan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa masyarakat bersedia untuk membayar kompensasi ekonomi sebesar Rp. 10.813.847.</p>

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian teori diatas, maka kerangka berpikir dapat ditulis sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dirumuskan dan diajukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Hubungan (korelasi) antara karakteristik responden (pendidikan, umur, pendapatan) terhadap kesediaan membayar (*willingness to pay*) penyemprotan cairan disinfektan.

H₁ → Diduga terdapat hubungan yang positif antara usia terhadap kesediaan membayar (*willingness to pay*) penyemprotan cairan disinfektan.

H₂ → Diduga terdapat hubungan yang positif antara pendidikan terhadap kesediaan membayar (*willingness to pay*) penyemprotan cairan disinfektan.

H₃ → Diduga terdapat hubungan positif antara pendapatan terhadap kesediaan membayar (*willingness to pay*) penyemprotan cairan disinfektan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

- Data Primer

Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tingkat WTP dan karakteristik responden (umur, pendidikan, dan pendapatan) yang diperoleh dari melakukan *survey* dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan metode pertanyaan tertutup atau responden menjawab dengan alternatif atau opsi jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti

- Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah untuk memperoleh jumlah pasien terkonfirmasi *coronavirus disease 19* secara keseluruhan yang dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan latar belakang dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Data pasien terkonfirmasi COVID-19 didapatkan melalui Dinas kesehatan provinsi Lampung.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya.

Dalam Penelitian ini, populasi yang diperhitungkan adalah :

- a. Kawasan pemukiman kelurahan Kampung Baru memiliki jumlah kepala keluarga yang terdaftar di kelurahan Kampung Baru adalah sebesar 1083 Kepala Keluarga dengan jumlah 10 Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan jumlah

warga yang terkonfirmasi COVID-19 di kelurahan Kampung Baru, di kawasan pemukiman RT.02 terdapat 14 KK yang terkonfirmasi positif COVID-19. Sehingga penulis mengambil kawasan RT.02 sebagai kawasan populasi dengan jumlah populasi sebanyak 260 KK.

2) Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2011). Berikut adalah penarikan sampel untuk warga kelurahan Kampung Baru dan Pengelola Lingkungan Kampung Baru.

a. Penarikan Sampel

Untuk metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non Probability sampling* yaitu dimana setiap anggota populasi memiliki peluang nol. Artinya, pengambilan sampel didasarkan kriteria tertentu seperti judgment, status, kuantitas, kesukarelaan dan sebagainya.

Karena teknik *non probability sampling* terdiri dari beberapa cara pengambilan sampel, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang pengambilan sampel nya dilakukan dengan melihat kriteria tertentu dari sampel yang akan diambil yaitu dalam penelitian ini peneliti memilih responden yang tidak pernah terpapar virus COVID-19 hingga pada saat peneliti melakukan penyebaran kuesioner.

Dalam menentukan jumlah sampel, menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1982) menyebutkan bahwa sampel penelitian tidak boleh kurang dari 10%. Jadi untuk menghitung penentuan jumlah sampel adalah dengan menggunakan metode rumus *Slovin* (1960) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

Dimana :

- n = ukuran sampel
- N = Populasi (260 KK)
- d = taraf nyata atau batas kesalahan (10%)

dengan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan yaitu :

$$n = \frac{260}{260 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{260}{3.6} = 72,22$$

Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, maka dengan populasi sebanyak 260 Kepala Keluarga, responden yang didapat sebesar 72 warga.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Kuesioner (Angket)

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang di teliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Daftar pertanyaan dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan angket tertutup. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer. Metode ini digunakan untuk memperoleh data pengaruh karakteristik responden terhadap kesediaan membayar (WTP)

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses tanya jawab secara langsung yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi-informasi yang lebih valid dilapangan. Penulis melakukan wawancara dengan warga dan pengelola daerah yang mampu memberikan informasi yang sesuai dan nyata terkait dengan tujuan penelitian.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau

operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya (Chourmain, 2008).

1) Definisi Operasional

- Variabel Terikat (WTP Penyemprotan Cairan Disinfektan)

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *willingness to pay* yaitu nilai yang bersedia dibayar responden terhadap penyemprotan cairan disinfektan dalam satuan rupiah (Rp). Pada variabel *Willingness To Pay* dalam penelitian ini melihat dari adanya pengalaman warga dalam penyemprotan cairan disinfektan dengan menggunakan dummy variabel dikarenakan untuk memudahkan pengujian dengan 1 sebagai warga yang bersedia membayar penyemprotan dengan harga awal sebesar Rp. 20.000 dan 0 untuk warga yang tidak bersedia membayar dari harga awal dan yang tidak bersedia membayar penyemprotan sama sekali. Dalam variabel kesediaan membayar penyemprotan cairan disinfektan ini juga peneliti memberikan pertanyaan dalam butir pertanyaan kuesioner tentang harapan warga untuk kegiatan penyemprotan cairan disinfektan selanjutnya yaitu dengan memberikan tujuh kolom dimensi pertanyaan yang meliputi kemudahan mendapatkan pelayanan, kenyamanan dalam memperoleh pelayanan, ketepatan waktu pelayanan, tanggung jawab, kelengkapan, kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan, dan pelayanan pribadi dengan 5 range angka yang menyatakan (1) sangat tidak penting, (2) tidak penting, (3) biasa, (4) penting, (5) sangat penting. Hal ini untuk melengkapi keresahan warga pada kegiatan penyemprotan cairan disinfektan yang merusak tanaman warga sekitar lingkungan Kampung Baru.

- Variabel Bebas

- a) Variabel Usia (AGE)

Usia dalam penelitian ini merupakan umur dari responden warga yang diteliti. Penelitian ini menentukan variabel umur dengan melakukan wawancara langsung atau menyebarkan kuesioner langsung pada responden warga yang berada di objek penelitian Kelurahan Kampung Baru. Dalam penelitian ini variabel usia dinyatakan dengan angka sesuai dengan umur responden dengan range umur dari 20 tahun yang termuda hingga usia lanjut 73 tahun.

b) Variabel Pendidikan Terakhir (EDU)

Menurut M Irfan dan Arif (2016) pendidikan dapat diukur berdasarkan masa tempuh (tahun) pendidikan formal yang diselesaikan, misalnya pendidikan dasar (6 dan 9 tahun), pendidikan menengah (12 tahun) dan pendidikan tinggi (16 tahun) sehingga untuk menentukan variabel pendidikan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara langsung atau bertanya pada responden yang berada di kawasan pemukiman kelurahan Kampung Baru.

c) Variabel Pendapatan (INC)

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan individu responden warga yang berada di kawasan pemukiman kelurahan Bandar Lampung dan ditentukan dengan menggunakan satuan rupiah (Rp) yang dihitung dengan menggunakan skala ordinal yang terdiri dari lima tingkatan pendapatan yaitu : “1” untuk responden yang berpendapatan dibawah Rp. 500.000., “2” untuk responden yang berpendapatan dari Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000, “3” untuk responden yang berpendapatan Rp. 1.000.001 sampai dengan Rp. 3.000.000, “4” untuk responden yang berpendapatan Rp. 3.000.001 sampai dengan Rp. 5.000.000, dan “5” untuk responden yang berpendapatan lebih dari Rp. 5.000.000.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapat data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004). Untuk mengukur validitas menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, dengan menggunakan SPSS 24

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pada Warga

No	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pendapatan	0,849	0,306	VALID
2	Pendidikan	0,726	0,306	VALID
3	Usia	0,810	0,306	VALID
4	WTP	1	0,306	VALID

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan yang ada pada kuesioner dengan menggunakan 30 responden untuk melakukan pengujian validitas

dan dengan tingkat keyakinan 90% atau 0,1 sehingga r-tabel dengan $df : n-2 = 28$ sehingga r-tabel ditemukan 0,306. Jawaban responden terhadap pertanyaan yang terdapat di kuesioner dikatakan valid karena r-hitung $>$ r-tabel sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan pada pengolahan selanjutnya

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden. Penghitungan dilakukan menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*”.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Pada Warga

Item Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
Variabel Bebas	0,756	3
WTP	0,733	4

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,627 dan 0,793 pada masing-masing item pertanyaan untuk variabel bebas dan wtp sehingga dapat dikatakan bahwa item pertanyaan reliabel karna memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,6 atau dapat dikatakan memiliki tingkat reliabel atau keandalan yang tinggi.

F. Skala Pengukuran

1. Pengukuran Skala Ordinal

Pengukuran variabel yang mempengaruhi kesediaan membayar (WTP) dan pengukuran variabel untuk penakasiran nilai ekonomi dengan menggunakan skala ordinal yaitu skala likert. Menurut Sugiyono,2014 menjelaskan bahwa skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert juga dapat digunakan untuk mengukur umur, pendidikan dan persepsi masyarakat terhadap kenyamanan lingkungan dengan menggunakan lima jenjang pengukuran antara lain :

Tabel 8 Penentuan Skor pada Jawaban Responden

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju/Suka/Puas	1
Kurang Setuju/Suka/Puas	2
Cukup Setuju/Suka/Puas	3
Setuju/Suka/Puas	4
Sangat Setuju/Suka/Puas	5

Sumber Sugiyono, 2012

G. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini metode pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Data

1.1. Analisis Data Kualitatif

Metode Analisis yang saya gunakan metode analisis data kualitatif-kuantitatif yang bersifat deskriptif-naratif untuk mengetahui respon masyarakat kelurahan kampung baru sadar akan kepedulian lingkungan sekitar terhadap penganggulan penyebaran virus *COVID-19*.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu seperti karakteristik responden dan tingkat kepuasan responden digunakan untuk data-data yang diolah secara deskriptif yaitu menggunakan *Microsoft Office* yaitu program *Microsoft Excel 2007*

1.2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengestimasi nilai WTP penyemprotan cairan disinfektan menggunakan pendekatan *Contingent Valuation Method (CVM)*. Analisis lainnya yaitu untuk melihat hubungan antara karakteristik responden dengan kesediaan membayar penyemprotan cairan disinfektan dengan uji Chi-Square. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan program *SPSS 24*.

2. Analisis Nilai WTP (Willingness to Pay)

Menurut Hamley dan Spash (1993), tahapan dalam penerapan analisis CVM dalam menentukan nilai kesediaan membayar, antara lain:

a. Membuat *Starting Point*

Dalam penelitian ini titik awal atau *starting point* yang digunakan adalah harga dari cairan disinfektan per liternya. Berdasarkan harga yang berlaku dan telah ditentukan oleh Kepabean dan Cukai bahwa tarif dari cairan disinfektan per liter diberikan dengan bandrol Rp. 20.000.

b. Memperoleh Nilai Lelang (*Bids*)

Pada tahap ini peneliti melakukan survei langsung dengan menggunakan kuesioner. Tujuan dari survei ini adalah untuk mendapatkan nilai maksimum yang bersedia dibayarkan (*willingness to pay*) responden terhadap penyemprotan cairan disinfektan. Nilai lelang ini didapatkan dengan teknik permainan lelang (*bidding game*) dimana responden diberi pertanyaan berulang-ulang tentang keinginan membayar penyemprotan cairan disinfektan dengan jumlah harga tertentu.

Dalam melakukan nilai lelang peneliti melakukan pertanyaan berulang dengan meningkatkan kualitas pelayanan penyemprotan cairan disinfektan di lingkungan kelurahan Kampung Baru yang meliputi dimensi kemudahan mendapatkan pelayanan, kenyamanan dalam memperoleh pelayanan, ketepatan waktu pelayanan, tanggung jawab, kelengkapan, kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan, pelayanan pribadi.

c. Menghitung Dugaan Rata-rata WTP (*Calculating Average WTP*)

Dugaan rata-rata WTP dapat dihitung dengan rumus :

$$EWTP = \sum_{i=1}^n Wi.Pfi$$

Keterangan :

EWTP = Dugaan rata-rata WTP

Wi = Nilai WTP ke i

Pfi = Frekuensi relatif kelas tertentu

n = Jumlah Responden

i = Kelas ke i

d. Menduga Kurva WTP

Kurva WTP dapat diperkirakan dengan menggunakan nilai WTP sebagai variabel dependen dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tersebut sebagai variabel independen. Variabel bebas yang mempengaruhi nilai WTP yaitu umur (Age), Pendidikan (Edu), dan Pendapatan (Inc)

e. Menjumlahkan Data (Agregating Data)

Proses ini melibatkan konversi data rata-rata sampel ke rata-rata populasi secara keseluruhan. Salah satu cara untuk mengonversi ini adalah mengalikan rata-rata sampel dengan jumlah rumah tangga dalam populasi adalah seperti dibawah ini (Suwanda, 2012).

$$TWTP = EWTP \cdot Ni$$

Keterangan :

TWTP = Total WTP (Rp)

EWTP = Dugaan atau rata-rata WTP (Rp)

Ni = Populasi (KK)

3. Tabulasi Silang (*Cross tab*)

Tabulasi silang (*crosstab*) adalah sebuah tabel silang yang terdiri atas satu baris atau lebih, dan dalam satu kolom atau lebih. Analisis *crosstab* pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom dan data untuk penyajian *crosstab* adalah data berskala nominal atau kategori (Ghozali, 2007).

Variabel bebas (*independent*) yang diduga mempengaruhi nilai WTP yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu karakteristik demografi responden (usia, pendidikan, pendapatan), dan pelayanan publik. Survei dilakukan langsung terhadap responden dengan menyebarkan kuisioner dan wawancara langsung.

Tabel 9. *Dependent variabel dan independent variabel penelitian*

<i>independent variables</i>	<i>dependent variable</i>
Pendapatan (INC) Pendidikan (EDU) Umur (AGE)	kesediaan membayar penyemprotan disinfektan

Keterangan :

INC : Pendapatan rumah tangga/bulan (Rp)

EDU : Pendidikan (tahun)

AGE : Umur (1=19-24 tahun; 2=25-35 tahun; 3=36-50 tahun; 4=51-65 tahun; 5=lebih dari 65 tahun)

4. Uji Korelasi (*Pearson Product Moment*)

4.1. Uji koefisien Pearson korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, lalu jika nilai mendekati 0 maka hubungan antara dua variabel semakin lemah. Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- 0,20 – 0,399 = rendah
- 0,40 – 0,599 = sedang
- 0,60 – 0,799 = kuat
- 0,80 – 1,000 = sangat kuat

H_0 = Kedua variabel tidak berkorelasi signifikan

H_1 = Kedua variabel berkorelasi signifikan

Hipotesis statistik tersebut diuji melalui statistik uji (rumus):

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

n : Banyaknya pasangan data x dan y

$\sum x$: Jumlah total dari variabel x

$\sum y$: Jumlah total dari variabel y

$\sum x^2$: Kuadrat jumlah total dari variabel x

$\sum y^2$: Kuadrat jumlah total dari variabel y

$\sum xy$: Hasil perkalian dari jumlah total variabel x dan y

Dengan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 = Tidak terdapat hubungan signifikan antara karakteristik responden terhadap kesediaan membayar (*willingness to pay*) penyemprotan cairan disinfektan
- H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden terhadap kesediaan membayar (*willingness to pay*) penyemprotan cairan disinfektan

Karakteristik responden yang akan diuji terdiri dari pendapatan, pendidikan, dan umur terhadap kesediaan membayar. Kriteria uji digunakan dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)* pada *Pearson Correlation* dengan nilai *Alpha* (α)=5%. Adapun kriteria uji yang digunakan sebagai berikut :

- Tolak $H_0 = \text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden serta kualitas pelayanan terhadap kesediaan membayar (*williness to pay*) penyemprotan cairan disinfektan.
- Terima $H_0 = \text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden serta kualitas pelayanan terhadap kesediaan membayar (*williness to pay*) penyemprotan cairan disinfektan.

4.2.Pola/Bentuk Hubungan antara 2 (Dua) Variabel

f. Korelasi linier positif (+1)

Perubahan salah satu nilai variabel diikuti perubahan nilai variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama. Jika nilai variabel X mengalami kenaikan, maka variabel Y akan ikut naik. Nilai variabel X mengalami penurunan, maka variabel Y akan ikut turun.

Apabila nilai koefisien korelasi mendekati +1 (positif 1) berarti pasangan variabel X dan variabel Y memiliki korelasi linear positif yang kuat.

g. Korelasi linier negatif (-1)

Perubahan salah satu nilai variabel diikuti perubahan nilai variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang berlawanan. Jika nilai variabel X mengalami penurunan, maka nilai variabel Y akan naik.

Apabila nilai koefisien korelasi mendekati -1 (negatif 1) maka hal ini menunjukkan pasangan data variabel X dan variabel Y memiliki korelasi linear negatif yang kuat/erat.

h. Tidak berkorelasi (0)

Kenaikan nilai salah satu variabel memiliki dua peluang kemungkinan dapat berupa penurunan nilai variabel lain atau dapat pula diikuti dengan kenaikan nilai variabel lain. Arah hubungannya tidak teratur bisa positif atau negatif.

Apabila nilai koefisien korelasi mendekati 0 (nol) berarti pasangan data variabel X dan Y memiliki korelasi yang sangat lemah atau memiliki kemungkinan tidak berkorelasi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian *willingness to pay* (WTP) penyemprotan cairan disinfektan pada warga kelurahan Kampung Baru dengan menggunakan pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM) maka didapatkan dugaan nilai WTP sebesar Rp. 23.218 per liter, nilai tersebut merupakan nilai yang lebih tinggi dari nilai yang ditawarkan.

Hasil uji analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pengujian korelasi *Pearson Product Moment*, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel usia dengan kesediaan membayar (WTP)
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan dengan kesediaan membayar (WTP)
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendapatan dengan kesediaan membayar (WTP)

Pada penelitian ini variabel yang memiliki tingkat korelasi yang lebih erat terjadi pada variabel pendapatan dengan ketersediaan membayar responden warga kelurahan Kampung Baru, dengan hubungan yang positif yang terjadi antara variabel pendapatan dengan kesediaan membayar membuat variabel pendapatan menjadi variabel yang paling berhubungan dengan kesediaan membayar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesediaan membayar dari warga kelurahan Kampung Baru terhadap membayar kegiatan penyemprotan cairan disinfektan

dalam rangka pencegahan penularan *Coronavirus Disease 19*, maka saran yang dapat diberikan kepada pemerintah setempat untuk meningkatkan tingkat WTP warga kelurahan Kampung Baru adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah setempat sebagai pengelola lingkungan dan sebagai lembaga yang memegang wewenang atas kenyamanan dan keamanan diharapkan dapat memasukan kegiatan penyemprotan cairan disinfektan secara rutin dan berkala dalam upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 ke dalam perencanaan kegiatan kelurahan untuk mendukung program pemerintah yaitu 5M agar daerah kelurahan Kampung Baru dapat kembali aktif dan warga pun merasa percaya dan aman dalam melakukan kegiatan di luar rumah.
2. Pemerintah yang dianggap sebagai panutan di dalam warga kelurahan Kampung Baru diharapkan dapat memberikan edukasi berupa penyuluhan terhadap warga kelurahan Kampung Baru agar dapat mengerti kegunaan dan keuntungan dalam melakukan kegiatan penyemprotan cairan disinfektan secara rutin sehingga warga juga mengerti nilai guna dari penyemprotan cairan disinfektan terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan.
3. Dalam kolom harapan yang diisi warga yang terdapat pada lampiran 10 menjelaskan bahwa harapan warga tentang komponen tanggung jawab dengan tidak merusak tanaman warga berada di peringkat 1. Hal ini menjelaskan bahwa petugas kegiatan penyemprotan cairan disinfektan di Kelurahan Kampung Baru lebih bertanggung jawab dan penuh dengan kehati-hatian.

DAFTAR PUSTAKA

Andhika, Lesmana Rian. "Meta-Theory: Kebijakan Barang Publik untuk Kesejahteraan Rakyat." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 8.1 (2017): 41-55. Bank Indonesia. Laporan Perekonomian Provinsi Lampung. Tahun 2020

BPS (Badan Pusat Statistik). Kepadatan Provinsi Lampung. Tahun 2019

BPS (Badan Pusat Statistik), Kecamatan Labuhan Ratu Dalam Angka : Tahun 2018

Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.

Daulay. 2012. Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Kesiediaan Membayar Masyarakat Terhadap Tarif Publik. <http://papers.ssrn.com/>. Dakses tanggal 21 April 2021

Emil Salim, Lingkungan Hidup dan Pembangunan, Mutiara, Jakarta, 1983, hlm.3.

Engel, J.F. 1995. Perilaku Konsumen, (Edisi Keenam). Alih Bahasa Budijanto. Jakarta: Binarupa Aksara.

Engel, James F, et al. (1990). Customer Behavior. Diterjemahkan oleh: F X Budiyanto. Perilaku Konsumen, Jilid II. Jakarta: Binarupa Aksara.

Hawkins, D. 1998. Consumer Behavior: Building Marketing Strategy, (7th Edition). New York: McGraw-Hill.

Kementrian Kesehatan. Tahun 2020

Krystallis, Athanassios, Christos Fotopoulos, and Yiorgos Zotos. "Organic consumers' profile and their willingness to pay (WTP) for selected organic food products in Greece." *Journal of international consumer marketing* 19.1 (2006): 81-106.

Laila, Nisful, dan Gigih Prihantono. "Kesiediaan Masyarakat Menerima Kompensasi Dari Pencemaran limbah b3 Di Kabupaten Mojokerto: Contingen Valuation Method." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* (2017)..

- Larasati, Annisa Lazuardi, dan Chandra Haribowo. "Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat." *Majalah Farmasetika* 5.3 (2020): 137-145.
- Lu'ayi, Aulia Fauziah, Isna Nufussilma Tamas, Ulfah Anisah, Helmya Hilda P.F., dan Widyastuti Kusuma Wardhani. "ANALISIS KEMAUAN MEMBAYAR TAP WATER DENGAN METODE CONTINGENT VALUATION METHOD (CVM) DI ITB KAMPUS GANESHA ANALYSIS OF WILLINGNESS TO PAY FOR TAP WATER USES CONTINGENT VALUATION METHOD (CVM) ON ITB CAMPUS."
- Magfira, Nurul, dan Arief Sudradjat. "APLIKASI CONTINGEN VALUATION METHOD DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PERAIRAN KAWASAN PEMUKIMAN DI SEKITAR PESISIR." *Jurnal Teknik Lingkungan* 24.1 (2018): 57-67.
- Rubinfeld, Daniel L. dan Robert S. Pyndick. 2009. *Microeconomics*. International Education. New Jersey
- Priambodo, Lutfhan Hadi, dan Mukhamad Najib. "Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay) Sayuran Organik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 5.1 (2014): 1-14.
- Sadikin, P. N., Mulatsih, S., Noorachmat, B. P., & Arifin, H. S. (2017). ANALYSIS OF WILLINGNESS TO PAY ON ECOTOURISM IN MOUNT RINJANI NATIONAL PARK. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 14(1), 31-46.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Makro Ekonomi Modern*. Edisi ke-3. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta. KENCANA
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta
- Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 107
- Suwanda, Aklima D. *Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Beras Analog di Serambi Botani, Botani Square, Bogor*. Perpustakaan IPB : Bogor.
- www.bandarlampungkota.go.id/covid19/

www.covid19.lampungprov.go.id/(diakses 15 Oktober 2020)

www.dinkes.lampungprov.go.id/(diakses 20 Oktober 2020)

www.farmasi.ugm.ac.id/id/(Diakses 12 Oktober 2020)

www.indonesia.go.id/ (diakses 6 desember 2020)

www.ipqi.org/pengertian-dan-karakteristik-kualitas-lingkungan-hidup(Diakses 24 Oktober 2020)

www.kartikaputrisarisite.wordpress.com/semester-1/teori-barang-publik/(Diakses 12 Oktober 2020)

www.lampung.bps.go.id/dynamictable/(diakses 15 Oktober 2020)

www.media.neliti.com/media/publications/191742-ID-analisis-kesediaan-membayar-wtp-willingn.pdf(Diakses 17 Oktober 2020)

www.ocw.upj.ac.id (Diakses 18 Oktober 2020)

www.peraturan.beacukai.go.id (diakses 12 Februari 2021)

www.repository.unpas.ac.id/ (Diakses 18 Oktober 2020)

www.repository.ut.ac.id/4629/1/MAPU5202-M1.pdf (Diakses 18 Oktober 2020)

Zulfikri, Ahmad, and Yulia Khairina Ashar. "Dampak Cairan Disinfektan Terhadap Kulit Tim Penyemprot Gugus Tugas Covid-19 Kota Binjai." *Menara Medika* 3.1 (2020)